



Bermain Basket Bersama

Temanku

Andra Raditya



Tara Salvia

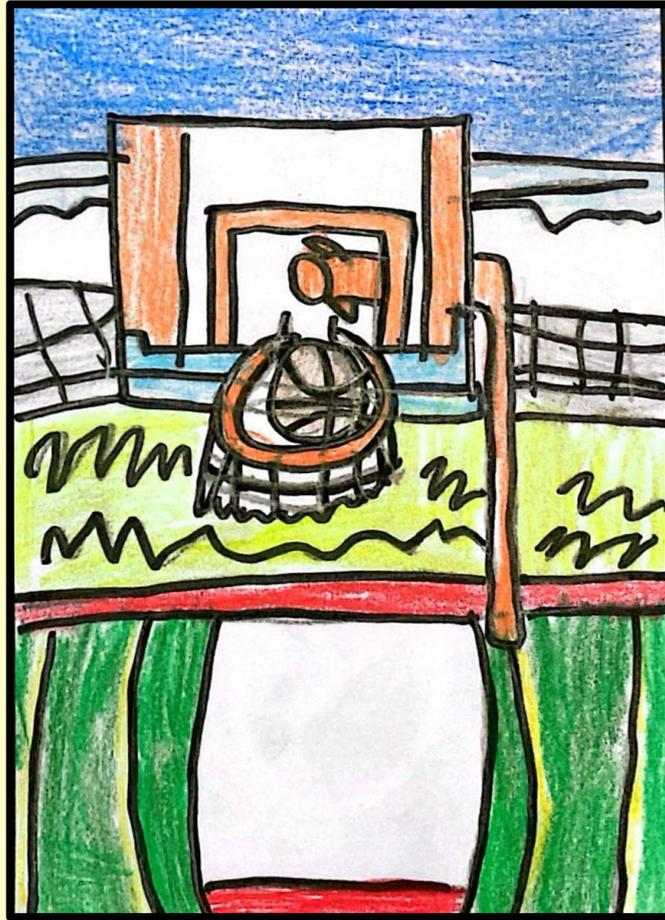
Centre of Excellence



Di hari Senin, setelah aku menghabiskan *snack*-ku, segera aku menuju ke lapangan basket yang hanya bisa dipakai setengah lapangan "*half court*" karena salah satu *ring* basketnya sedang diperbaiki, sehingga untuk

sementara tidak bisa digunakan. Kantin gedung I juga tampak masih kosong. Cuaca saat itu cukup cerah. Aku melihat beberapa siswa ada yang sedang lomba lari, bermain trampolin, dan juga bermain kucing-kucingan. Tampak pula ruang UKS yang sedang direnovasi dan guru *duty* di lapang basket dan bola. Aku mengajak temanku bermain basket. Temanku yang berkulit putih, matanya hitam, rambutnya juga hitam kemerahan, dengan postur tubuh yang kecil namun lincah, ia adalah Azril. Aku dan Azril mengambil bola basket di keranjang bola yang terletak di koridor. Lalu Azril melakukan *shooting* ke *ring* basket dengan sekuat tenaga,

sampai-sampai ia hampir masuk ke *ring* basket tapi gagal. Melihat hal tersebut, aku mengajarkan Azril cara melakukan *shooting* dengan menggunakan teknik *lay up shoot*. Aku meminta Azril melakukan gerakan yang aku lakukan.



Saat Azril mencoba melakukan tembakan 3 poin dan belum berhasil, aku menyadari ia sepertinya kesulitan. Lalu aku membantu Azril melakukan tembakan 3 poin juga. Setelah mencoba berulang kali, tiba-tiba beberapa

bolanya masuk ke *ring*. Alhamdulillah, setelah berulang kali mencoba, akhirnya Azril bisa melakukan *shooting* dan kita bisa bergantian melakukannya. Saat aku bergantian *shooting*, Azril meminta satu lawan satu. Aku terima tantangan Azril dan bilang, "Aku yang akan *shooting* dulu." Azril setuju dan mengatakan, "Ok, tapi setelah kamu, giliran aku *shooting* lagi." Aku membolehkan dan langsung melakukan *lay up*. Azril mencoba tapi ia ingin latihan dulu sebentar supaya jago dan bisa menang melawanku.



Akhirnya kita satu lawan satu, aku melawan Azril. Aku mencoba membuat *trick shot* sebentar bersama Azril, yaitu dengan melakukan *shoot* dari jauh. Aku juga melakukan *testbol*, yaitu dengan cara *pass* bolanya ke

orang lain lalu bolanya dikembalikan ke kita. Aku sempat membuat *trick-trick* ke Azril sehingga ia menjadi bingung bagaimana caranya merebut bola dariku. Tiba-tiba bolaku direbut oleh Azril, istilahnya *steal*. Saat Azril *shooting*, aku hampir lompat dan mengambil bolanya Azril, *block* namanya sehingga bolanya tidak jadi masuk ke *ring*.

Lalu aku *rebound* bola dari Azril, caranya saat ia *shooting* tapi tidak masuk, aku ambil bolanya dan ganti aku yang memasukkan bola. Aku mendapat poin. Skor saat itu 2-0, aku 2 poin dan Azril 0. Lalu aku dapat bola lagi dan Azril melakukan *foul* karena menginjak ujung sepatuku yang membuat aku tidak bisa

bergerak. Azril meminta maaf dan aku mendapatkan lemparan bebas, *free throw* dan masuk kedua bolanya sehingga skor menjadi 4-0. Aku beri kesempatan untuk Azril bisa mencetak poin. Aku beri dia *free throw* dan Azril dapat memasukkan kedua bola, sehingga *score*-nya menjadi 4-2. Lalu aku mulai bermain fokus. Saat Azril akan mencetak 2 poin, aku langsung *block* Azril, sehingga ia tidak jadi menambah poin.

Aku mendapat bolanya dan mencetak 3 poin dan langsung masuk. *Score*-nya menjadi 7-2. Azril *come back*, istilah untuk pemain yang ketinggalan skor dan berusaha untuk menang. *Score*-nya menjadi 7-5. Saat aku mau *half*

court, melakukan tembakan jarak jauh, tiba-tiba '*time is up*' padahal aku hampir memasukkan bola saat itu. Azril menghampiriku dan mengatakan "*Good game.*" Aku pun mengatakan hal yang sama. Azril juga mengatakan "Maaf" karena tadi saat bermain, aku kesandung kakinya Azril. Aku mengatakan "Tidak apa-apa, itulah permainan". Kami pun tertawa bersama.

Lapangan basket menjadi tempat berkesan untukku selain karena aku suka bermain basket, aku juga bisa mengjajarkan temanku bermain basket dan tertawa bersama.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.